

DI PERAIRAN WAKATOBI

Mesin Kapal Mati, 73 Penumpang Dievakuasi

KENDARI (KR) - Tim SAR Gabungan mengevakuasi 73 penumpang Kapal Motor (KM) Nur Rezeki yang mengalami mati mesin di sekitar Perairan Tanjung Sambano, Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra).

Kepala Basamas Kendari Aminuddin PS di Kendari, Senin (16/9) mengatakan, pada pukul 12.34 WITA tim menerima informasi kapal tersebut ditarik oleh KM Nur Hikmah sekitar 4,53 mil laut arah Timur dari lokasi terakhirnya. "Saat itu juga Tim Pos SAR Wakatobi langsung bergegas

untuk mendampingi kapal tersebut menuju ke Pelabuhan Fery Buranga, Kaledupa," kata Aminuddin. Disebutkan, saat tiba di tempat evakuasi pukul 12.49 WITA, Tim Pos SAR Wakatobi langsung memeriksa kondisi kesehatan para korban.

Aminuddin mengungkapkan, dengan ditemukannya kapal tersebut dalam kondisi seluruh penumpangnya selamat, Operasi SAR terhadap KM Nur Rezki yang mengalami mati mesin di sekitar Perairan Tanjung Sambano, Kaleduo, dinyatakan selesai dan ditutup. "Seluruh unsur yang terlibat dalam pencarian dikem-

balikan ke kesatuannya masing-masing," ujarnya.

Menurutnya, operasi tersebut melibatkan unsur Staf Ops Basamas Kendari, Pos SAR Wakatobi, KUPP Wakatobi, Pos Angkatan Laut Wakatobi, ABK KM Nur Hikman, Taman Nasional Wakatobi, dan masyarakat setempat.

Diberitakan sebelumnya, Pos SAR Wakatobi menurunkan tim untuk mencari kapal penumpang KM Nur Rezki yang mengalami mati mesin di sekitar Perairan Tanjung Sambano, Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Sultra. **(Ant/San)-d**

DIY

Bagi Mutiara, raihan dua medali perunggu PON sudah menjadi hal yang istimewa.

"Bagi pelari usia pelajar, lawan senior-seniornya bisa menyumbangkan dua perunggu di PON sudah sangat bagus," kata Pelatih Atletik DIY Sukri.

la menambahkan, di cabang atletik,

KPU

la mengatakan, bimbingan teknis (bimtek) juga harus segera dilakukan KPU RI kepada KPU provinsi dan kabupaten/kota agar tidak muncul perbedaan pendapat terhadap pelaksanaan kampanye.

Putusan MK No 69/PUU-XXII/2024 menyatakan kampanye pilkada boleh dilakukan di perguruan tinggi asalkan telah mendapat izin dari penanggung jawab perguruan tinggi tersebut serta hadir tanpa atribut kampanye. Pada putusan itu, MK mengabulkan seluruh permohonan uji materi Pasal 69 huruf i Undang-Undang Pilkada, yang diajukan dua orang mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia, yakni Sandy Yudha Pratama Hulu dan Stefanie Gloria.

"Ini perlu diatur sedemikian rupa,

Mutiara Oktarani Nurul Ai Pasha merupakan atlet termuda. Ini kali pertamanya tampil di PON namun, bisa menyumbang dua medali perunggu di nomor pertandingan bergengsi 1.500 meter dan 800 meter.

"Di atletik dia termuda, dia baru pertama kali main di PON. Namun bisa lang-

bagaimana bentuk izinnya? bagaimana kemudian nanti para kontestan pilkada bisa melakukan kampanye di tempat pendidikan?" ucap Ilham, seraya berpesan agar kampanye pilkada di kampus tetap mengedepankan kepentingan masyarakat.

Pengajar Hukum Pemilu Fakultas Hukum UI Titi Angraini mengatakan, kampus dengan segala sumberdaya dan kepakaran yang dimiliki merupakan wadah yang tepat untuk menguji visi, misi dan program pasangan calon pilkada. "Kupas tuntasan gagasan paslon bersama sivitas akademika kampus bisa menjadi instrumen bagi pemilih untuk memastikan pemimpin yang terukur kapasitas dan arah kebijakannya," kata Titi dalam webinar yang sama.

Kraton

Dijelaskan, sejatinya Grebeg merupakan salah satu upacara yang hingga saat ini rutin dilaksanakan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kata Garebeg, berasal dari bahasa Jawa, memiliki arti berjalan bersama-sama di belakang Ngarsa Dalem atau orang yang dipandang seperti Ngarsa Dalem. "Sayuran serta palawija yang menjadi bahan pembuatun Gunungan melambangkan sejatinya kita adalah masyarakat agraris," imbuhnya.

Pada Grebeg Mulud 1958/2024, Kraton Yogyakarta merevitalisasi kembali beberapa tatanan lama sesuai Dhawah Dalem, antara lain kehadiran Abdi Dalem Lurah Citralata dan Pralata yang juga sudah hadir pada Garebeg Besar 1957.

Keberadaan Abdi Dalem tersebut terekam dalam dokumentasi arsip Ir JL Moens berjudul Platen Album Yogyakarta Tahun 1933/1934. Abdi Dalem Citralata

Gelpo

Pemanfaatan produk lokal ini akan memberi dampak luar biasa dalam ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, seperti yang diamanatkan dalam tujuan keistimewaan DIY.

Terkait dengan program Gelar Potensi yang diselenggarakan Dinas Kebudayaan Kundha Kabudayan Daerah Istimewa Yogyakarta itu, aspek pemberdayaan menjadi kata kunci utama. Dari pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan baik formal, non formal maupun informal. Proses pembinaan tersebut akhirnya akan menghasilkan sebuah produk yang dibuat berdasarkan potensi yang ada di wilayah.

Maka Gelar Potensi wilayah ini sebenarnya merujuk pada potensi yang dimiliki internal wilayah desa maupun Kelurahan budaya. Dari potensi itu tentu saja harus diolah, digarap, ditata agar menarik sehingga siap digelar atau dipertontonkan. Maka menggelar potensi wilayah ini sebenarnya adalah sebuah manifestasi dari potensi bu-

dan Pralata merupakan sepasang Abdi Dalem berpangkat Lurah yang bertugas mengantarkan pareden gunungn. Mereka berjalan di depan rangkaian gunungn sambil menari dan bertingkah lucu.

Pada Grebeg Mulud kali ini, Kraton juga mengeluarkan Gamelan Kanjeng Kiai Guntur Sari, yang dimainkan beriringan dengan arak-arakan gunungn. Gangsa Kanjeng Kiai Guntur Sari memainkan Gendhing Bubarun Panyutra Laras Pelog Pathet Barang, untuk mengiringi Prajurit Nyutra menari sambil menuruni tangga dari Sitihiinggil Ler menuju Tratat Rambat Bangsal Pagelaran.

Sementara Gendhing Ladrang Bapang Sapikul Laras Pelog Pathet Barang untuk mengiringi Abdi Dalem Citralata dan Pralata yang menari. Untuk memeriahkan dan menunjukkan keagungan Hajad Dalem, dipasang pula umbul-umbul (bendera) Gula Klapa (Merah Putih),

daya yang telah dipersiapkan masing-masing wilayah melalui aktivitas rutin (bukan instan) dan tanpa harus mendatangkan orang luar sebagai pendukung pertunjukan di wilayahnya.

Kalaupun wilayah tertentu menghendaki pelatih luar untuk memotivasi potensi lokal itu tidak masalah, karena akan meningkatkan kualitas produk lokal dalam gelar pertunjukannya. Dari manifest pertunjukan maupun display produk lokal itu dapat dilihat apakah ada unsur pengembangannya atau hanya replikasi produk yang sudah ada. Kita bisa merujuk pada teori zeitgeist atau semangat zamannya, artinya yang dilestarikan harus tetap ada, namun yang dikembangkan dan yang dipertunjukkan juga ada. Ini namanya pemanfaatan.

Berdasarkan semangat yang dimunculkan wilayah akan muncul potensi lokal yang dapat digelar. Ajang menggelar potensi itulah sebenarnya merupakan ajang pertukaran budaya dan saling tegur sapa. Akhirnya sirkulasi produk budaya

sung dapat dua perunggu. Tentu itu pencapaian istimewa. Ia masih junior dan berpeluang terus berkembang," sambung Sukri.

Dengan tambahan ini, Kontingen DIY kini mengoleksi 22 medali emas, 28 perak dan 36 perunggu di posisi delapan klasemen sementara. **(Yud/Hit)-d**

la juga mengatakan, paslon kepala daerah harus berani diuji gagasannya di kampus. Hal ini untuk memastikan visi, misi, dan program yang ditawarkan benar-benar dapat menjawab permasalahan di daerah.

Namun, Titi menegaskan, putusan MK tersebut harus diikuti dengan pengaturan lebih lanjut dalam peraturan KPU (PKPU). Kampanye di kampus harus dipastikan berorientasi pada politik dan dialektika gagasan.

Kampus, tambahna, harus berimbang dan memberikan kesempatan yang setara kepada semua peserta pilkada. Menurutna, kampus tidak boleh bias, berpolitik praktis atau menjadi alat politik pasangan calon maupun kelompok tertentu. **(Ant/Obi)-d**

menyimbolkan Keprabon Dalem.

Sedangkan umbul-umbul rontek berwarna-warni melambangkan kesatuan Kanayakan Kraton. Warna-warna atribut ini direvitalisasi dalam rangka menguatkan komitmen Kraton Yogyakarta dalam melestarikan kebudayaan. Adapun prosesi ini dilakukan karena berkaitan dengan catatan sejarah yang menunjukkan adanya gamelan yang dikirab saat gunungn keluar dari Sitihiinggil. Di sisi lain, KK Guntursari merupakan peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono I.

Gamelan berlaras pelog ini juga digunakan untuk mengiringi tari Beksan Trunajaya, Hajad Dalem Supitan dan Tetesan, dan Prajurit Langenastra saat Grebeg Mulud. Dikarenakan parasnya hampir sama dengan Gangsa Sekati, gamelan ini juga digunakan untuk latihan acara Sekaten. **(Dev)-d**

akan terjadi.

Dalam kaitan ini keistimewaan Jogja menjadi kekuatan untuk mensejahterakan masyarakatnya, di sini terjadi proses restorasi.

Dengan langkah tersebut maka pemanfaatan potensi lokal di wilayah masing-masing akan benar-benar memberikan dampak dan akan menjadi kebanggaan wilayah. Di sinilah potensi kewilayahan harus berorientasi kebudayaan orang dalam. Bukan pembuayaan yang tidak mempedulikan potensi yang dimiliki, namun justru menggunakan potensi di luar yang mereka miliki. Itu semua dibutuhkan Individual diferencis dari masing masing individu yang berada di wilayah yang berbeda. Oleh karena itu perbedaan kelokalan penting diangkat sebagai kekuatan wilayah, sehingga kerangka pertukaran budaya dengan potensi wilayah masing-masing akan menumbuhkan simbiosis mutualisme. *(Penulis, Guru Besar FBSB UNY/Pengamat Budaya)-d*

SARANA NGURI-URI BUDAYA SEKALIGUS TINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA Keraton Yogyakarta Selenggarakan Grebeg Mulud 2024



Puncak rangkaian Grebeg Mulud 1958 Je di Kompleks Kepatihan Yogyakarta

YOGYA (KR) - Sebagai bagian dari pelestarian budaya Yogyakarta, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY senantiasa mendukung dan memfasilitasi kegiatan Grebeg Mulud yang merupakan acara peringatan kelahiran Nabi Muhammad di Yogyakarta. Rangkaian Grebeg Mulud oleh Keraton Yogyakarta dimulai dengan Miyos Gongso (9/9), Numplak Wajik (13/9), Kondur Gongso (15/9), hingga puncaknya yakni pemberian gunungn/pareden Grebeg Mulud. Masyarakat dapat menyaksikan rangkaian Grebeg Mulud secara cuma-cuma karena gunungn tersebut diperuntukkan bagi masyarakat. Rangkaian Grebeg Mulud tersebut menarik antensi masyarakat Yogyakarta maupun wisatawan, disepanjang titik acara maupun rute perjalanan bregada yang membawa gunungn/pareden disaksikan banyak penonton.

Sebagai puncak rangkaian Grebeg Mulud 1958 Je, Senin (16/9) Kraton memberikan sedekah gunungn/pareden kepada masyarakat. Gunungn/pareden tersebut oleh bregada Kraton dibawa ke Masjid Gedhe, Kadipaten Pakualaman, Masjid Pemda DIY atau Kepatihan Yogyakarta, dan Ndalem Mangkubumen. Gunungn tersebut terdiri dari lima jenis yang berisikan hasil bumi, wajik, dan rengginang, terdiri dari Gunungn Kakung, Gunungn Putri, Gunungn Gepak, Gunungn Darat dan Gunungn Pawuhan. Pemberian gunungn tersebut mengandung makna pemberian dari Ngarsa Dalem (Raja Kraton) untuk masyarakat, sekaligus wujud syukur kepada Tuhan YME dalam bentuk ubo rampe yang dibagikan kepada masyarakat luas.

Prosesi pemberian gunungn di Kantor Pemda DIY atau Kepatihan Yogyakarta berjalan dengan khidmat. Arak-arakan bregada yang membawa gunungn atau

Pareden bergerak dari arah Kraton menuju ke utara menyusuri jalan Malioboro. Diawali dengan 4 ekor gajah disusul dengan bregada dan abdi dalem Kraton, setelah sampai di titik nol kemudian arak-arakan gunungn/pareden terbagi menjadi dua, satu gunungn diarak ke Kadipaten Pakualaman dan pareden satunya diarak menuju Kepatihan.

Di kompleks Kepatihan bangsal Wiyata Praja dibagikan sejumlah ubo rampe gunungn berwujud rengginang untuk para aparat sipil negara. Sebelumnya tamu undangan menyaksikan kesenian Cokakan dari Pendamping Budaya Kabupaten Sleman dan Tari Badui Putra Kembaran ciptaan Bagong Kusudiarjo dari Pendamping Budaya Kabupaten Sleman.

Dalam acara tersebut, uba rampe pareden gunungn diterima oleh Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY Drs.Tri Saktiyana, M.Si setelah prosesi penyerahan oleh utusan dalem Keraton Yogyakarta KRT. Wijaya Pamungkas. Selanjutnya Tri Saktiyana menerima dan membagikan uba rampe tersebut kepada para ASN Pemda DIY yang hadir.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dian Lakhsmi Pratiwi, SS., M.A. menjelaskan bahwa pihaknya selalu berkomitmen untuk melestarikan tradisi dan adat-istiadat budaya Jawa karena Grebek Mulud sudah menjadi warisan budaya yang diakui nasional. Lebih lanjut Dian menjelaskan bahwa pemberian Pareden dari Kraton merupakan pemberian Raja Yogyakarta sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut juga merupakan doa bersama untuk keberkahan dan keselamatan lingkup para pamong praja yang ada di Kepatihan khususnya dan masyarakat DIY pada umumnya. **(*)**

Bawaslu

Saat ini, Pilkada Serentak 2024 masuk pada tahapan pengecekan syarat administrasi setelah semua dinyatakan lengkap, maka selanjutnya digelar rapat pleno penetapan calon kepala da-

Nilai

Satu poin di kandang Bali United FC pun cukup berarti bagi PSS, Nilai minus Laskar Sembada berkurang. Meski masih di posisi terbawah, PSS kini mengoleksi -1. PSS pun menajaga tren poin saat berlaga di Gianyar. Awal musim 2023/2024 lalu, PSS mendapatkan tiga poin.

PSS mendapatkan perlawanan serius dari Bali United. Serdadu Tridatu dominan sejak awal pertandingan. Elias Dolah membuat peluang di awal laga, namun tembakkannya melenceng. Menit 24, giliran Made Tito mengancam, beruntung bagi PSS, Alan Bernardon tampil apik melakukan penyelamatan.

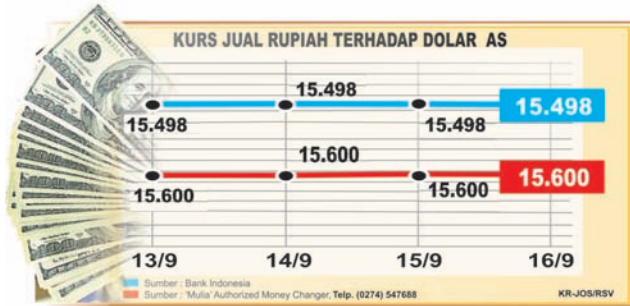
Alan Bernardon kembali membendung peluang Bali United lewat Irfan Jaya. PSS mencoba menekan melalui Gustavo Tocantins meneruskan umpan Abduh Lestaluha menit 30, tapi gagal. Skor imbang 0-0 tak berubah di babak pertama. Babak kedua, tekanan Bali United makin menjadi. Elias Dolah hampir mencetak gol saat menerima

erah. Pilkada Serentak 2024 diikuti 545 daerah terdiri 37 provinsi, 415 kabupaten dan 93 kota. Pilkada ini menjadi pesta akbar dalam kontestasi politik lima tahunan di Indonesia. **(Ant/Obi)-d**

umpun silang, tapi sundulannya justru melebar. Everton pun mengancam beberapa menit kemudian, tapi bisa diamanakan oleh Alan Bernardon.

PSS tak tinggal diam dan membuat peluang menit 71, tapi sepakan Betinho ditepis Fitrul Dwi Rustapa. PSS harus bermain dengan 10 pemain di masa *injury time*. Nicolao

Cardoso mendapat kartu merah setelah berbuat kasar pada Elias Dolah usai duel udara. PSS mampu bertahan meski bermain dengan 10 pemain. Skor imbang 0-0 tak berubah hingga laga usai. Pelatih PSS Wagner Lopes mengatakan, satu poin di kandang Bali United FC merupakan hasil yang cukup baik. **(Yud)-d**



Prakiraan Cuaca						17 September 2024	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Diri Hari	Suhu C	Kelembaban	
Bantul					22-30	65-95	
Sleman					22-29	65-95	
Wates					22-29	65-95	
Wonosari					22-30	65-95	
Yogyakarta					22-30	65-95	
Cerah	Berawan	Udaa Kabur	Hujan Lokal	Hujan Pelir			Grafis : Arko



Ferian Fauzi Abdullah, MKom
Dosen Universitas AMIKOM Yogyakarta

DI sebuah hutan lebat yang damai, hidup sekelompok burung kecil yang berwarna-warni. Mereka menjalani hari-harinya dengan damai, mencari biji-bijian dan

Musyawahor Kopong Burung-Burung

merayakan kebebasan di langit biru. Namun, keadaan mulai berubah sejak seekor elang ganas datang dan menjadikan burung-burung kecil sebagai mangsa utama. Setiap kali elang itu terbang rendah, para burung kecil merasa takut dan terpaksa bersembunyi. Hari demi hari, jumlah burung kecil di hutan semakin berkurang, dan hal ini menimbulkan keresahan di antara mereka.

Pemimpin burung kecil, seekor burung pipit tua yang bijak, merasa sangat khawatir. Ia tahu bahwa jika mereka tidak bertindak segera, burung kecil di hutan ini bisa punah. Maka, diadakanlah musyawarah

besar yang melibatkan seluruh burung kecil dari hutan tersebut, bahkan burung dari luar daerah juga ikut hadir. Mereka semua sadar bahwa ancaman elang harus segera diatasi, tetapi tidak ada yang tahu pasti bagaimana caranya.

Pertemuan dimulai dengan penyampaian masalah utama: bagaimana caranya agar elang tidak lagi memangsa burung-burung kecil? Banyak usulan muncul dari peserta musyawarah. Ada yang mengusulkan agar mereka menutup sarang dengan cabang-cabang berduri, sehingga elang tidak bisa menyerang anak-anak burung yang masih kecil. Ada

pula yang mengusulkan agar semua burung kecil hanya terbang di malam hari saat elang sedang tidur. Usulan lain yang tidak kalah aneh adalah memasang cermin di sayap mereka, sehingga elang akan terkejut ketika melihat bayangannya sendiri dan kabur.

Dari semua usulan, satu ide yang dianggap paling masuk akal adalah memasang lonceng di leher elang. Dengan cara ini, setiap kali elang mendekat, burung-burung kecil bisa mendengar suara loncengnya dan segera bersembunyi. Usulan ini mendapatkan banyak dukungan, dan hampir semua burung kecil

sepakat bahwa ini adalah ide yang cerdas dan efektif.

Namun, ketika tiba saatnya untuk menentukan siapa yang akan bertugas memasang lonceng di leher elang, suasana tiba-tiba hening. Tidak seekor burung pun yang berani mengajukan diri. Semua burung takut pada elang, bahkan untuk mendekatinya saja tak ada yang sanggup. Mereka tahu bahwa mendekati elang bisa berarti maut. Setelah lama terdiam, akhirnya musyawarah berakhir tanpa hasil. Meski ide untuk memasang lonceng di leher elang sangat cerdas, tak ada burung yang berani mengambil



Creative Economy Park

risiko untuk melakukannya.

Hikmah dari cerita ini adalah bahwa sering kali kita memiliki solusi cemerlang untuk mengatasi masalah, namun tanpa keberanian untuk mengambil tindakan nyata, ide-ide tersebut hanya akan menjadi wacana. Dalam menghadapi masalah besar, diperlukan keberanian dan kesediaan untuk bertindak, meskipun itu berisiko. Selain itu, kerjasama adalah kunci untuk menghadapi tantangan, karena langkah kecil yang diambil bersama bisa membawa perubahan besar.